

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks saham berfungsi sebagai pengukuran tren pasar pergerakan indeks ini dapat menggambarkan keadaan pasar pada waktu tertentu. Sedangkan indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan aktivitas harga saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011:129).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator dalam pergerakan harga saham yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia. IHSG mempunyai peran bagi investor sebagai tolak ukur kinerja portfolio, pengukur keuntungan investasi, serta sebagai petunjuk tren pasar modal (Saragih *et al.*, 2021). Investor juga menggunakan IHSG untuk memperhitungkan langkah pada investasinya. Indeks ini mampu mengukur kinerja harga saham secara keseluruhan mulai dari saham papan utama hingga saham papan pengembangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2018)

Dow Jones Industrial Average (DJIA) didirikan oleh Charles Dow dan Edward Jones pada tahun 1882. Berdirinya DJIA mempunyai tujuan utama untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai pasar modal. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan rata-rata nilai pasar saham yang menggunakan 30 industri *bluechip* yang mempunyai kualitas terbaik dengan reputasi *earnings* dan *dividen* baik (Hartono, 2017:169)

Nikkei 225 merupakan salah satu indeks yang terdapat pada bursa saham Tokyo. Indeks ini paling sering dijadikan acuan dan merupakan indeks teratas di bursa saham Tokyo, hal ini sebanding dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Nama Nikkei diambil dari surat kabar yang bernama Nikkei yang aktif memperhitungkan indeks pada tahun 1950. Diberikan nama Nikkei225 karena indeks ini berisikan total 225 perusahaan di Jepang dari berbagai sektor industri. Adapun beberapa perusahaan terkemuka yang termasuk ke indeks Nikkei225, yaitu Toyota, Bridgestone, Kikkoman, dan Panasonic (UFX Global Limited, 2017).

SSE Composite, kependekan dari Shanghai Stock Exchange Composite Index, adalah komposit pasar saham yang terdiri dari semua A-shares dan B-shares yang diperdagangkan di Shanghai Stock Exchange (SSE). Indeks dihitung dengan menggunakan periode dasar 100. Hari pertama pelaporan adalah 15 Juli 1991. SSE Composite adalah cara yang baik untuk mendapatkan gambaran umum kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa Shanghai. Indeks yang lebih selektif, seperti Indeks SSE 50 dan Indeks SSE 180, menunjukkan pemimpin pasar berdasarkan kapitalisasi pasar (Investopedia, 2021)

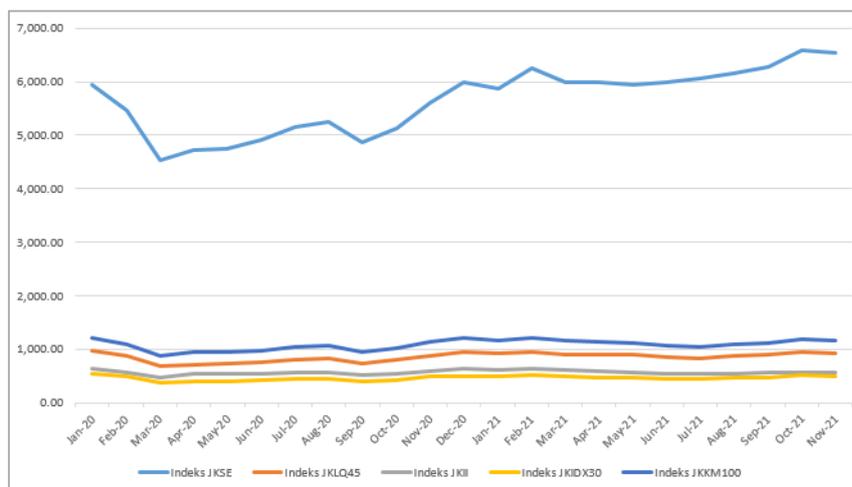
1.2 Latar Belakang Penelitian

Coronavirus Disease 2019 atau biasa disebut dengan Covid-19 pertama kali dideklarasikan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 9 Maret 2020. Berdasarkan laman *World Health Organization* (WHO) wabah ini berasal dari Wuhan, China. Di Indonesia kasus pertama Covid-19 diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 (Trisnowati & Muditomo, 2021). Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan, tetapi juga menjadi ancaman ekonomi global, karena terhentinya kegiatan bisnis dan ekonomi bila terjadi secara jangka panjang (Khan *et al.*, 2020).

Ketidakpastian wabah Covid-19 menimbulkan kekhawatiran bagi para pelaku pasar, hal ini membuat harga saham di berbagai bursa saham dunia melemah (Fauziyyah & Ersyafdi, 2021). Harga saham yang melemah ini disebabkan oleh sentiment pasar karena respon investor terhadap tren saham yang menurun (Liu *et al.*, 2020). Penurunan harga saham ini disebabkan oleh investor yang memilih untuk menjual sahamnya untuk menghindari kerugian besar selama pandemi Covid-19 (Saragih *et al.*, 2021). Menurut Liu, *et al.* (2020) pandemi Covid-19 juga menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Pandemi covid-19 memberikan efek yang negatif pada pasar saham global (He *et al.*, 2020). Integrasi antara pasar keuangan lokal terhadap pasar keuangan global membuat investor diharuskan untuk bisa memahami perkembangan faktor eksternal (Trihantoro, 2021).

Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat terpengaruh dari adanya pergerakan harga saham yang ada di bursa, ketika mayoritas harga saham

di bursa mengalami kenaikan maka IHSG pun akan mencatat pergerakan yang baik, begitupun sebaliknya (Masneri, 2019). Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi IHSG selain dari kapitalisasi saham hingga masalah ekonomi mikro dan makro yang terjadi secara nasional maupun global (Mulyadi, 2020). Hal ini menyebabkan pergerakan harga saham sangatlah fluktuatif (Yuzzriel & Andarini, 2021).



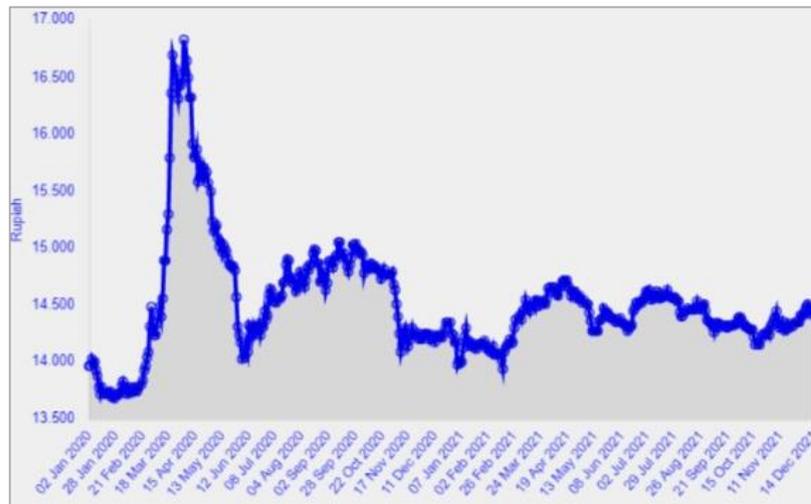
Gambar 1. 1 Grafik Indeks Saham BEI

Sumber : Data olahan, 2021

Pergerakan berbagai indeks saham di Indonesia saling berkaitan, karena perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat masuk kedalam beberapa kategori indeks saham. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan mewakili berbagai indeks yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Maret 2020 harga saham di Bursa Efek Indonesia memiliki penurunan yang signifikan. Melemahnya harga saham ini karena adanya reaksi investor terhadap pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia. Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia setelah itu mengalami kenaikan secara berkala hingga Desember 2021.

Febriana, *et al.* (2018) menyatakan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh kondisi fundamental makro ekonomi di Indonesia dan kondisi ekonomi global. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi masalah utama bagi para investor dalam melakukan investasi (Putra *et al.*, 2020). Semakin tinggi volatilitas harga saham

mempunyai arti bahwa risiko seorang investor dalam berinvestasi akan semakin tinggi juga karena ketidakpastian harga saham (Mahpudin, 2020). Jadi, investor terlebih dahulu harus mengukur dan memantau secara keseluruhan kondisi ekonomi nasional maupun global agar kegiatan investasi bisa dilakukan secara optimal dengan imbal hasil yang menguntungkan.



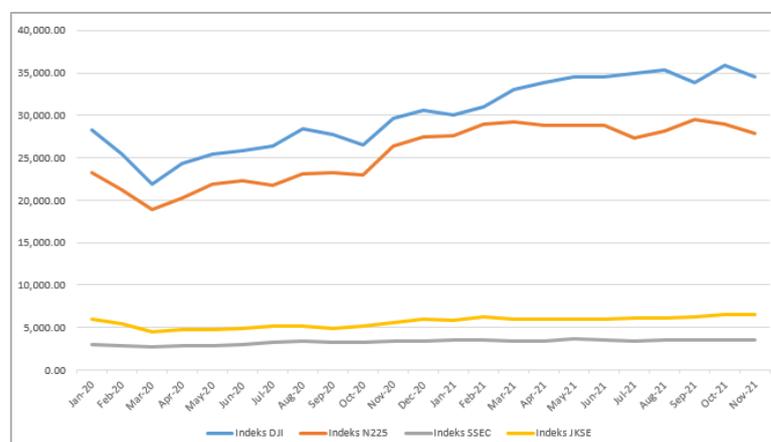
Gambar 1. 2 Grafik Nilai Tukar Rupiah/USD

Sumber : Bank Indonesia, 2021

Selama dua tahun terakhir, nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 semakin meningkatkan volatilitas nilai tukar (Feng *et al.*, 2021). Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi Indonesia, tetapi juga mempengaruhi kondisi ekonomi di berbagai negara. Gambar 1.2 menunjukkan grafik nilai tukar rupiah terhadap Dollar terhitung sejak Januari 2020 hingga Desember 2021. Nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat pada 2 April 2020 yaitu sebesar Rp. 16.824 dan selanjutnya mengalami penurunan pada 8 Juni 2020 dengan nilai Rp. 14.025. Setelah itu, nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan secara berkala.

Variabel makro yang mempunyai pengaruh kepada arus kas akan mempengaruhi harga saham juga (Chang *et al.*, 2020). Salah satu faktor makroekonomi yang diteliti pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu nilai tukar. Menurut Febriana, *et al.* (2018) nilai tukar menjadi variabel utama dalam mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai tukar

merefleksikan harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Ketika mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang negara lain, hal ini akan mempengaruhi kenaikan biaya terhadap kegiatan ekspor dan impor bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan untuk memproduksi output produknya dan secara otomatis akan meningkatkan pula biaya produksi perusahaan (Setiawan & Mulyani, 2020). Peningkatan biaya produksi ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan atas hasil penjualannya. Penurunan profitabilitas yang ditulis pada laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur para investor untuk melakukan investasi, sehingga dapat menurunkan minat investor dalam berinvestasi, dan hal ini akan mempengaruhi pergerakan atau pengaruh buruk terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Putra *et al.*, 2020). Ketika nilai tukar mata uang luar negeri tinggi, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada mata uang luar negeri dibandingkan investasi pada sekuritas, karena investasi surat berharga memiliki waktu jangka panjang, tentunya hal ini akan mempengaruhi transaksi saham dan selanjutnya berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (Yunanto & Medyawati, 2021).



Gambar 1. 3 Grafik Indeks Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2021

Penelitian yang ditulis oleh Febrina, *et al.* (2018) menyatakan bahwa indeks saham dari negara maju akan mempengaruhi indeks saham negara berkembang, karena kondisi ekonomi negara maju mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perekonomian global. Munculnya suatu fenomena membuat para investor lebih selektif dalam berinvestasi. Gambar 1.3 menunjukkan pergerakan tren dari berbagai

indeks saham asing, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan, Nikkei 225, *Dow Jones Industrial Average*, dan *Shanghai Stock Exchange Composite*. Grafik tersebut menunjukkan bahwa indeks yang terpilih memiliki pola pergerakan yang sama, hal ini membuktikan bahwa masing-masing indeks mempunyai keterkaitan dan reaksi yang sama terhadap suatu fenomena.

Dilansir dari data dan informasi Kementerian Perdagangan Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 2017 – 2021 Amerika Serikat menjadi negara terbesar dalam kegiatan ekspor dan impor dengan peran ekspor sebesar 11.76% dan peran impor sebesar 5.10% per tahun 2021 (Kementerian Perdagangan, 2021). Perusahaan yang mempunyai saham pada Indeks Dow Jones biasanya merupakan perusahaan yang sudah multinasional dan sudah beroperasi di seluruh dunia, termasuk beroperasi pada negara Indonesia. Jadi, terdapat kemungkinan bahwa pergerakan indeks *Dow Jones* akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Jepang merupakan negara maju yang menjadi salah satu negara terbesar dalam kegiatan ekspor impor negara Indonesia. Pada laman *website* Kementerian Perdagangan Indonesia tercatat bahwa Jepang menjadi salah satu negara tujuan ekspor impor nonmigas Indonesia dengan nilai peran ekspor sebesar 7.70% dan peran impor sebesar 8.35% (Kementerian Perdagangan, 2021). Pertumbuhan perekonomian negara Jepang dapat memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk yang dilakukan pada investasi langsung atau pada pasar modal (Putra *et al.*, 2020).

Penelitian Febrina, *et al.* (2018) menyatakan bahwa kondisi pasar modal dari negara yang berdekatan atau masih dalam satu wilayah regional dapat saling memberikan pengaruh terhadap pasar modal suatu negara. Karena adanya kemungkinan negara tersebut memiliki ikatan kerjasama dalam aktivitas perekonomiannya. China juga menjadi urutan pertama tujuan ekspor maupun impor nonmigas Indonesia dengan masing-masing peran sebesar 21.53% dan 32.74% terhitung pada tahun 2021 (Kementerian Perdagangan, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh dan hubungan nilai tukar rupiah/USD dan indeks saham asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian oleh Nidar & Diwangsa (2017), Febrina, *et al.* (2018), Octavia & Wijaya (2020), Hartantio & Yusbardini (2020), Yunanto & Medyawati (2021), Putra, *et al.* (2021). Penelitian Febrina, *et al.* (2018) dan Nidar & Diwangsa (2017) mendapatkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh *negative* terhadap IHSG, ketika nilai tukar mengalami kenaikan, maka akan menurunkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan. Yunanto & Medyawati (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dan mempunyai kontribusi terhadap pergerakan harga saham. Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian Putra, *et al.* (2021) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut penelitian Artha & Paramita (2021), Indeks DJIA dan Indeks SSEC tidak mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, pada penelitian Febrina, *et al.* (2018) dan Nidar & Diwangsa (2017) juga terdapat hasil bahwa Indeks DJIA secara positif dan signifikan mempengaruhi IHSG, dan indeks SSEC berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap IHSG. Putra, *et al.* (2021), Setiawan & Mulyani (2020), Nuraeni & Panjawa (2021) mengemukakan hasil bahwa Indeks Nikkei225 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Namun, pada penelitian Febrina, *et al.* (2018) mendapatkan hasil yang berbeda bahwa Indeks Nikkei225 mempunyai pengaruh *negative* dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Nidar & Diwangsa (2017) dan Putra, *et al.* (2021) menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat statistik. Febrina, *et al.* (2018), melakukan penelitian menggunakan metode analisis *time series* Vector Autoregresi (VAR) untuk meneliti nilai tukar, Indeks *Dow Jones*, Nikkei225, dan *Shanghai Index Composite* terhadap IHSG. Penelitian oleh Octavia & Wijaya (2020) dan Yunanto & Medyawati (2021) menggunakan data *time series* dengan Vector Error Correction Model (VECM), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu beberapa indeks asing dan makroekonomi. *Tools* berbeda digunakan oleh

Hartantio & Yusbardini (2020) dengan menggabungkan Model VECM dan analisis regresi linear berganda.

Dari penjabaran penelitian-penelitian yang sudah ada, maka peneliti dapat mengetahui variabel apa yang paling sering digunakan untuk menilai pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu, adanya faktor eksternal berupa indeks saham asing dan makroekonomi. Penulis menggunakan variabel Nilai Tukar Rupiah/USD, dan beberapa indeks saham asing yaitu Indeks *Dow Jones Industrial Average* (Amerika Serikat), *Nikkei225* (Jepang), dan *Shanghai Index Composite* (China). Hal ini menarik karena indeks asing terpilih merupakan indeks acuan dari masing-masing negara yang dijadikan tolak ukur para investor sebelum melakukan investasi. Selain itu, indeks negara terpilih juga memiliki kerjasama ekonomi dengan Indonesia. Dipilihnya variabel nilai tukar karena variabel ini di mampu memberikan dampak terhadap reaksi investor dalam berinvestasi di pasar global.

Dari hasil penjabaran di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah/USD, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Nikkei225*, *Shanghai Stock Exchange* (SSEC) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”.

1.3 Perumusan Masalah

Pandemi Covid-19 sudah mempengaruhi pasar modal global karena reaksi investor yang berubah menjadi sentimen pasar. China, Amerika Serikat, dan Jepang menjadi tujuan negara ekspor dan impor terbesar Indonesia, ketika terjadi fenomena pada perekonomian negara tersebut maka akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Nilai tukar mata uang luar negeri yang menguat akan membuat nilai mata uang rupiah terdepresiasi, hal ini akan berpengaruh pada biaya ekspor dan impor untuk kegiatan produksi perusahaan yang semakin meningkat. Kenaikan biaya produksi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi tolak ukur investor dalam berinvestasi, berkurangnya minat investor akan mempengaruhi IHSG.

Pemilihan Indeks Global yaitu Indeks *Dow Jones*, *Nikkei 225*, dan *Shanghai Index Composite* (SSEC) dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan aktivitas

ekonomi terhadap negara Indonesia. Aktivitas kerjasama ekonomi global dengan Indonesia menimbulkan adanya keterkaitan reaksi pasar modal antar dua atau lebih negara. Selain itu, pemilihan indeks dari negara maju juga menjadi tolak ukur atas pergerakan Indeks harga Saham Gabungan (IHSG), karena kondisi perekonomian negara maju dapat mempengaruhi kondisi perekonomian global. Terdapat faktor makroekonomi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar yang juga terpengaruh dari kondisi perekonomian negara maju.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap indeks saham sing dan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, maka pertanyaan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kausalitas antara Nilai Tukar Rupiah/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah terdapat kausalitas antara Indeks *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah terdapat kausalitas antara Indeks *Nikkei225* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
4. Apakah terdapat kausalitas antara *Shanghai Index Composite* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kausalitas Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Mengetahui kausalitas Indeks *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Mengetahui kausalitas Indeks *Nikkei225* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Mengetahui kausalitas *Shanghai Index Composite* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan 2 aspek di bawah ini:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan secara luas tentang pengaruh nilai tukar dan beberapa indeks global terpilih terhadap indeks harga saham gabungan, selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi, referensi, dan bahan studi dengan topik yang sama.

1.5.2 Aspek Praktis

Kepada para investor diharapkan dapat memberikan informasi untuk mempertimbangkan keputusan pembelian saham calon investor.

1.6 Sistematika penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang penjelasan mengenai hal umum, secara singkat dan jelas. Pada bab pendahuluan meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka menjelaskan teori dari yang bersifat umum sampai ke khusus, disertai pendukung penelitian berupa penelitian terdahulu, dan selanjutnya pembentukan kerangka pemikiran penelitian beserta hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian menjabarkan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis penemuan untuk menjawab masalah atau fenomena dalam penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif), Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN